

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi tekanan darah mengalami kenaikan sistolik mencapai angka diatas 140 mmHg dan diastoliknya diatas 90 mmHg (Yonata et al., 2020). Hipertensi juga dapat diartikan sebagai peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal (Paskah, 2015). Menurut setiawan, (2015) Peningkatan tekanan darah arterial abnormal yang berlangsung secara terus-menerus disebut dengan hipertensi (Yulastari & Kartika, 2019) dan Menurut anggraini, (2014) Hipertensi bisa menjadi masalah kesehatan yang sangat serius baik di Dunia maupun di Indonesia dan merupakan salah satu penyakit tidak menular (Roshifanni, 2017).

Menurut data WHO, 26,4% penghuni bumi di seluruh dunia atau sekitar 972 juta orang mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (Yonata et al., 2020). Hasil survey di Asia menunjukkan data hipertensi diduduki oleh Negara India (40 %) dan Negara Jerman (60 %) , Penderita hipertensi di Indonesia mencapai 17-21% dari jumlah penduduknya dan pada prevalensi tersebut masih diperkirakan dapat bertambah karena banyak sekali penderita hipertensi yang belum terdeteksi bahkan beberapa orang masih tidak mengetahui mengenai kondisi kesehatan mereka (Wibowo, 2019). Negara Indonesia menduduki peringkat ke 7 di asia (Paskah, 2015). Menurut prevalensi Departemen Kesehatan Indonesia, data hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dan populasinya kebanyakan pada usia 18 tahun ke atas (Yonata et al., 2020). Di Jawa Tengah didapatkan data pasien menderita hipertensi sebesar 26,4% (Cruz, 2017). Sedangkan pada tahun 2013 penderita

hipertensi di kabupaten jepara, terdapat 8.824 kasus penyakit hipertensi (Huda, 2017).

Menurut setiawan, (2015) Hipertensi dapat menyebabkan pembuluh darah menebal. Hal ini memicu terjadinya arteriosklerosis yang mengakibatkan perfusi jaringan menurun dan berdampak langsung pada kerusakan organ tubuh diantaranya infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal, dan stroke (Yulastari & Kartika, 2019). Komplikasi yang lain dari itu juga dapat menimbulkan gangguan pada pembuluh

darah dan jaringan otak yang menyebabkan terjadinya beberapa penyakit seperti penyakit jantung coroner serta dapat menyebabkan kematian (Roshifanni, 2017). Menurut ritu jain, (2011) masyarakat biasanya menganggap gejala tersebut sebagai gejala kecapekan biasa karena rutinitas yang dilakukan sehari-hari pada umumnya, namun jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus tanpa adanya perhatian khusus maka bisa memperparah keadaan penyakit hipertensi dan memicu terjadinya komplikasi salah satunya peningkatkan terkena serangan jantung, stroke, gangguan penglihatan, kerusakan fungsi ginjal, dan pembengkakan arteri terbesar di tubuh yang berakibat mempersingkat masa hidup seseorang (Noviyanto, 2015).

Menurut klimentinasaing, (2010) Penatalaksanaan hipertensi di dalam keperawatan sangat bermacam-macam mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dari pengobatan medis,serta dengan cara non farmakologis yaitu dengan mengatasi gaya hidup seperti pengurangan berat badan, pengaturan diet makanan, olah raga teratur dan mengurangi stres. Pengaturan diet makanan dan olah raga teratur umumnya telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah namun penggunaan terapi musik sebagai tatalaksana nonfarmakologis masih dalam tahap perkembangan (Syahrial, 2019). Terapi musik menurut ismarina, (2015) adalah penggunaan alunan suara musik sebagai alat terapi untuk memperbaiki, memelihara, meningkatkan keadaan mental, fisik dan emosi. Bagi penderita penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi, musik

bias dijadikan sebagai terapi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah (Syahrial, 2019). Terapi musik juga bisa membuat penderita mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama dari badan, termasuk denyut jantung, kecepatan bernapas, serta tekanan darah sehingga terapi musik dapat dijadikan sebagai terapi komplementer untuk mengatasi hipertensi atau tekanan darah tinggi (Noviyanto, 2015). Jalan alternatif bagi penderita hipertensi yang tidak ingin terkena efek samping dari obat-obatan bisa menggunakan terapi komplementer dapat dilakukan dengan menggunakan terapi herbal dan yang paling baru diteliti adalah terapi musik untuk menurunkan tekanan darah dengan cara yang mudah, sederhana dan murah (Noviyanto, 2015). Menurut Finasari & Setyawan, (2014) Terapi musik merupakan salah satu terapi nonfarmakologis yang berdampak pada penurunan gejala penyakit hipertensi. Dengan stimulasi beberapa irama yang didengar, suara musik dapat menurunkan kadar kortisol yaitu hormon stres yang berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi, serta memperbaiki fungsi lapisan dalam pembuluh darah yang menyebabkan pembuluh darah dapat meregang sebesar 30% (Yulastari & Kartika, 2019). Ada bermacam-macam terapi musik yang diberikan kepada pasien hipertensi, diantaranya musik klasik, musik tradisional, musik klasik India, musik instrumental, musik dominan frekuensi sedang, musik kognitif, tempo musik dan jenis musik pilihan pasien.(Yulastari & Kartika, 2019). Menurut Veskarisyati (2008) terapi musik yaitu untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif, psikologis, fisik, perilaku serta social serta bisa sebagai treatment pengobatan suatu penyakit yang bersifat terapeutik (Soesanto, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 5 penderita hipertensi, selama 3 hari berturut-turut sebelum dilakukan terapi musik, di ukur tekanan darahnya setelah itu baru diberikan terapi musik lalu dilakukan kembali pengukuran tekanan darah dan pada hasil observasi diketahui bahwa terjadi penurunan tekanan darah pada penderita tersebut dengan penyakit hipertensi (Syahrial, 2019). Berdasarkan

uraian diatas penulis tertarik untuk membuat judul “ Asuhan Keperawatan Pada Ny.A Dengan Hipertensi di Ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang “.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar medis hipertensi seperti pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinik, pemeriksaan diagnostic, komplikasi dan penatalaksanaan medis dari hipertensi.
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit hipertensi seperti pengkajian, diagnosis, dan intervensi keperawatan.
- c. Mahasiswa mampu menganalisa asuhan keperawatan pada Ny.A dengan masalah utama penyakit hipertensi seperti pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

C. Manfaat Penulisan

Penulisan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah hipertensi

2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai suatu pedoman untuk meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah hipertensi.

3. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan masukan dalam peningkatan pengetahuan dan mutu pemberian pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah hipertensi.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menurunkan penyakit hipertensi, apabila mengalami tanda & gejala yang sama bisa dapat langsung dibawa ke pukesmas atau rumah sakit.